

Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”

Misnawati¹, Petrus Poerwadi², Apritha³

^{1,2,3} Universitas Palangka Raya

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id¹, petrus.poerwadi@pbsi.upr.ac.id², apritha84@gmail.com³

Anwarsani⁴, Siti Rahmawati⁵

^{4,5} SLBN-1 Palangka Raya Kalimantan Tengah

Email: anwarsani82@guru.slb.belajar.id⁴, sitirahmawati46@guru.slb.belajar.id⁵

Abstract. *Performance Semiotics in Dramatic Performance is a study of the semiotics of theater or stage performances related to the theory of signs and sign systems in the performing arts called theater. Theater semiotics tries to understand the components of theater and establishes the assumption that everything within the framework of theater is a sign or sign. Theatrical performances are essentially a series of sign systems.*

This study aims to: (1) reveal the process of creating and presenting the performance art of the Mental Ill Ballad Drama, (2) reveal signs related to the activities of the Mentally Ill Ballad Drama performance actors, (3) reveal signs related to the appearance of the Mentally Ill Ballad Drama performance actors Jiwa, (4) reveals signs related to the spatial aspect or place of the performance of the Mentally Ill Ballad and (5) reveals signs related to the non-verbal acoustic aspects of the Mentally Ill Ballad's performance.

This research was carried out at the Campus of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts Education, FKIP, Palangka Raya University, Central Kalimantan Province. The object of research is students who practice theater and perform theater. This study involved (1) lecturers who taught the Drama/Theatre Performance course, (2) drama/theatre arts workers, and (3) students who practiced and performed plays/theatre. Data collection techniques in this field research are observation, recording, recording, and interviews. The collected data will be analyzed using the theory of Performance Semiotics.

The performance semiotics contained in the performance of the drama Balada Illness, are: (1) signs related to the process of creating and presenting performing arts, (2) signs related to actor activities, (3) signs related to actor appearances, (4) signs related to spatial aspects, and (5) signs related to non-verbal acoustics.

Keywords: *Semiotics, Drama Performance, Theatre, Actors, and signs.*

Abstrak. Semiotik Pertunjukan dalam Performa Drama adalah sebuah kajian semiotika teater atau pertunjukan panggung yang berhubungan dengan teori tanda dan sistem tanda dalam seni pertunjukan yang bernama teater. Semiotika teater mencoba memahami komponen-komponen teater dan menetapkan asumsi bahwa segala sesuatu dalam kerangka teater adalah tanda atau sign. Pertunjukan teater pada hakikatnya merupakan bentangan sekumpulan sistem tanda.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap proses penciptaan dan penyajian seni performa Drama Balada Sakit Jiwa, (2) mengungkap tanda yang berkaitan dengan

Received Maret 30, 2022; Revised April 22, 2022; Mei 20, 2022

* Misnawati, misnawati@pbsi.upr.ac.id

aktivitas aktor performa Drama Balada Sakit Jiwa, (3) mengungkap tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor performa drama Balada Sakit Jiwa, (4) mengungkap tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat performa Balada Sakit Jiwa dan (5) mengungkap tanda yang berkaitan dengan aspek akustik non-verbal performa Balada Sakit Jiwa.

Penelitian ini dilaksanakan Kampus Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, FKIP, Universitas Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian adalah mahasiswa yang berlatih teater dan mementaskan teater. Penelitian ini melibatkan (1) dosen yang mengampu mata kuliah Pementasan Drama/Teater, (2) pekerja seni drama/teater, dan (3) mahasiswa yang berlatih dan mementaskan drama/teater. Teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini adalah pengamatan, perekaman, pencatatan, dan wawancara. Data yang terkumpul tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori Semiotik Pertunjukan.

Semiotik pertunjukan yang terdapat dalam performa drama Balada Sakit Jiwa, adalah: (1) tanda yang berkaitan dengan proses penciptaan dan penyajian seni pertunjukan, (2) tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor, (3) tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor, (4) tanda yang berkaitan dengan aspek ruang, dan (5) tanda yang berkaitan dengan akustik non-verbal.

Kata kunci: Semiotika, Performa Drama, Teater, Aktor, dan tanda.

LATAR BELAKANG

Semiotik Pertunjukan dalam Performa Drama adalah sebuah kajian semiotika teater atau pertunjukan panggung yang berhubungan dengan teori tanda dan sistem tanda dalam seni pertunjukan yang bernama teater. Semiotika teater mencoba memahami komponen-komponen teater dan menetapkan asumsi bahwa segala sesuatu dalam kerangka teater adalah tanda atau sign. Pertunjukan teater pada hakikatnya merupakan bentangan sekumpulan sistem tanda. Sebagaimana diketahui bahwa objek-objek yang ada di panggung mendapatkan arti yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Bisa demikian karena yang lebih berperan memainkan segala sesuatu yang ada di atas panggung adalah tanda-tanda teater yang memperoleh karakteristik-karakteristik, sifat-sifat, dan atribut-atribut khusus yang tak dimiliki dalam kehidupan nyata.

Dalam wacana teater, semiotika memberi implikasi terhadap analisis bahasa-bahasa panggung yang mencakup gambar, fisik, auditif dalam teater untuk menetapkan makna. Dalam film, semiotika telah diadopsi secara luas dalam wujud mata kamera dalam menuntun pemaknaan. Mata kamera menyeleksi objek untuk ditonton pemirsa sehingga secara tidak langsung mengarahkan pada proses penciptaan makna.

Di pihak lain, dalam teater tak ada bantuan kamera bagi pemirsa. Segala sesuatu dibentangkan di atas pentas, sehingga panorama panggung dilihat penonton secara utuh, komplit. Untuk itu, tanda-tanda yang menyebar di atas pentas itu harus dihierarki sedemikian rupa agar bisa menolong penetapan makna. Misalnya, sebuah insiden kapal karam bisa ditandakan melalui efek cahaya, ending kapal karam ditandakan melalui musik yang menyejukkan, dan dampaknya bisa ditandakan oleh aktor-aktor dalam pakaian basah kuyup.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai sistem tanda (semiotik) yang terjadi dalam sebuah pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud adalah pementasan drama berjudul “Balada Sakit Jiwa”. Pementasan Drama “Balada Sakit Jiwa” dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan meneliti aspek semiotik dalam performa drama “Balada sakit Jiwa” ini bisa didapat penjelasan mengenai proses penciptaan dan penyajian seni yang dilakukan oleh mahasiswa. Di samping itu dapat pula dijelaskan sistem tanda yang telah diciptakan oleh mahasiswa berkaitan dengan penyajian seni performa drama “Balada Sakit Jiwa”.

Penelitian tentang Kajian Semiotik Pertunjukan Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”, harus segera dilakukan karena potensi mahasiswa PBSI Universitas Palangka Raya sangat bagus. Potensi yang bagus ini sudah tentu harus didukung dari segi pendanaan, agar karya yang dihasilkan semakin mantap dan dapat bersaing di kancah nasional dan internasional.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu seni pertunjukan teater pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan model penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan oleh para peneliti selanjutnya.

Kontribusi bagi pendidik dan calon pendidik diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan apresiasi terhadap seni pertunjukan teater. Manfaat praktis bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mata kuliah Apresiasi Drama/Teater.

METODE PENELITIAN

Roadmap dalam penelitian ini dimulai dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu latihan mementaskan naskah drama “Balada Sakit Jiwa” oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan Kampus Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, FKIP, Universitas Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian adalah mahasiswa yang berlatih teater dan mementaskan teater

Informan dalam penelitian ini adalah (1) dosen yang mengampu mata kuliah Pementasan Drama/Teater, (2) pekerja seni drama/teater, dan (3) mahasiswa yang berlatih dan mementaskan drama/teater. Teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini adalah pengamatan, perekaman, pencatatan, dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan pada saat proses dan tahapan penciptaan dimulai dari menelaah/membedah naskah drama, membaca naskah drama, membagi peran, latihan pemeranan, penentuan tata pentas, penentuan tata lampu, penentuan tata kostum, penentuan tata rias, pementasan drama berjudul Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”

Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Semiotik Pertunjukan. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah pertama, menata data dan mengidentifikasi informasi-informasi yang diduga berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, data yang telah dikelompokkan segera dianalisis. Teknik analisis data dengan menggunakan teori semiotik pertunjukan. Ketiga, membuat simpulan. Triangulasi dilakukan sebelum dan sesudah pementasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama yang merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di panggung. Genre drama pun mempunyai konvensi-konvensi yang lain dari konvensi puisi dan prosa. Kajian Semiotik Pertunjukan muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktur yang hanya menitikberatkan pada aspek intrinsik, Semiotik Pertunjukan memandang karya sastra memiliki sistem sendiri. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian “Kajian Semiotik Pertunjukan dalam Performa drama Balada Sakit Jiwa”.

1. Proses Penciptaan Performa *Balada Sakit Jiwa*

Proses penciptaan Performa Balada Sakit Jiwa oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya adalah sebagai berikut. (1) Memilih naskah oleh sebuah tim. Tim mencari naskah dengan kriteria pemain 42 orang. (2) Membedah atau menelaah naskah drama Balada Sakit Jiwa. (3) Para pemain dibagi perannya melalui tahap casting dengan dibantu oleh Alumni PBSI. (4) Membaca naskah atau reading. Sebelum tahap reading dilakukan terlebih dahulu. (5) belajar untuk membangun karakter berdasarkan peran yang didapat. (6) latihan membaca/reading naskah yang telah diedit dialog dan jumlah tokohnya. (7) latihan pemeranan. (8) Tahap tata pentas sering disebut dengan tata panggung juga dengan istilah scenery (9) Penentuan tata lampu/ lighting adalah penataan peralatan pencahayaan.(10) Penentuan tata kostum (11) Penentuan Tata rias dan (12) Pementasan drama

2. Tanda yang berkaitan dengan Aktivitas Aktor Performa Drama *Balada Sakit Jiwa*

Tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor ditunjukkan dengan mimik, gesture, dan blocking yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Ketiga aktivitas aktor yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. Mimik yang muncul berkaitan dengan gerak mata, dahi, alis, dan bibir. Gesture yang muncul berkaitan dengan gerak tubuh, tangan, kaki, dan kepala. Sedang blocking yang muncul berkaitan dengan pergerakan para aktor di panggung. Tanda yang muncul dan berkaitan dengan mimik, gesture, dan blocking itu antara lain adalah sebagai berikut.

a. Mimik

No.	Jenis Mimik	Interpretasi makna tanda
1.	Mata melotot	sedang marah
2.	Menaikkan alis	memberikan isyarat kepada ...
3.	Mengerutkan dahi	sedang heran
4.	Alis yang melengkung ke bawah	sedang kesal
5.	Memejamkan mata dan mulut terbuka	sedang ketakutan
6.	Memonyongkan bibir dan sedikit menutupkan mata	ingin mencium
7.	Bola mata memutar	sedang bingung
8.	Memonyongkan bibir	sedang manja
9.	Pandangan mata ke atas	sedang berpikir
10.	Mata terpejam dan bibir tertutup rapat	tidak sadarkan diri

b. Gesture

No.	Jenis Gesture	Interpretasi makna tanda
1.	Berdiri tegap	menandai seseorang tentara yang berwibawa.
2.	Menunjuk ke arah ...	sedang marah
3.	Menganggukan kepala	memaafkan kesalahan, mengerti..
4.	Menggerakkan jari-jari tangan ke arah	meminta untuk mendatangnya.
5.	Menggerakkan kedua jempol	senang dan menikmati lagu ...
6.	Menepuk bahu ...	sedang menyapa/ ingin berbicara, ingin bertanya
7.	Menundukan badan	ingin mengambil sesuatu yang terjatuh.
8.	Berjalan ke meja	ingin meletakkan sesuatu
9.	Berpegangan pada satpam	merasa takut
10.	Duduk	sedang meratapi nasib

c. Blocking

No.	Jenis Blocking	Interpretasi makna tanda
1.	Para penyanyi yang keluar dari sudut kanan dan kiri panggung	duka yang sama dirasakan mereka saat berada di rumah sakit jiwa
2.	Para pasien sakit jiwa yang masuk dari sudut kanan dan kiri panggung ketika dipanggil	kebahagiaan yang sama dirasakan mereka karena dibagikan hadiah.
3.	Para pasien sakit jiwa yang ke luar ke sudut kiri panggung ketika suster mengajak minum obat	semangat ingin sembuh mereka di rumah sakit jiwa.
4.	Para pasien sakit jiwa yang keluar ke sudut kiri panggung ketika petugas keamanan (Bety) membariskan mereka untuk menuju ruang makan	kebahagiaan yang dirasakan karena disediakan makanan enak
5.	Para peserta rapat yang duduk di kursi memenuhi ruang kerja Mayor	ketegangan yang dirasakan oleh petugas rumah sakit jiwa saat memperdebadkan permasalahan yang diciptakan Wenda

3. Tanda yang berkaitan dengan Penampilan Aktor Performa Drama *Balada Sakit Jiwa*

Tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor secara umum meliputi: wajah, rambut, dan kostum. Rias wajah yang paling dominan muncul adalah permainan alis, pipi, penggunaan perona bibir, mata, dan kumis. Tata rambut yang muncul adalah potongan rambut, gaya bersisir, dan penggunaan pomade. Kostum yang dipakai sebagian besar sudah sesuai dengan tuntutan naskah. Dilihat dari segi tata rias setiap aktor atau setiap pemain sudah sesuai dengan karakter yang diperankan,

Tanda yang muncul yang berkaitan dengan penampilan aktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Wajah

No.	Rias Wajah	Interpretasi makna tanda
1.	alis tebal hitam yang melengkung naik dan kumis hitam	karakter yang jahat (psikopat).
2.	pipi diberi warna agak kecoklatan, alis tebal hitam dengan melengkung naik, lipstik berwarna merah tua, dan warna kecoklatan pada kelopak mata	karakter seorang yang judes
3.	alis dan kumis tebal hitam	seorang dokter di rumah sakit jiwa.
4.	wajah natural dengan alis tipis, lipstik berwarna pink dan pipi merah merona	seorang yang cantik dan baik hati
5.	wajah natural dengan alis sedikit tebal, lipstik berwarna pink dan pipi merah merona	seorang yang cantik.

b. Rambut

No.	Rias Rambut	Interpretasi makna tanda
1.	rambut yang tampak klimis	seorang yang berpangkat tinggi
2.	rambut digelung ke belakang dan mengenakan topi suster	seorang suster kepala.
3.	rambut yang disisir belah tengah, sedikit berwarna putih	seorang profesor
4.	rambut yang rapi	ajudan laki-laki.
5.	rambut dengan potongan pendek seleher	ajudan perempuan.

c. Kostum

No.	Kostum	Interpretasi makna tanda
1.	Baju dan celana panjang hijau lengkap dengan atribut Mayor dan sepatu PDL	pakaian seorang Mayor pemilik rumah sakit jiwa
2.	Baju berwarna putih dengan lis coklat, celana panjang berwarna coklat, topi suster dan tanda pengenalan di dada	pakaian suster kepala di rumah sakit jiwa.
3.	Kemeja abu-abu, celana panjang hitam, sepatu hitam dan jas putih dokter berlengan pendek	pakaian seorang dokter rumah sakit jiwa
4.	Baju dan celana berwarna putih, tanda pengenalan di dada dengan sepatu hitam	suster di rumah sakit jiwa
5.	Baju berwarna putih berkerah, rok hitam, sepatu hitam lengkap dengan atribut pakaian security dan lambang rumah sakit	seorang petugas keamanan rumah sakit jiwa

4. Tanda yang berkaitan dengan Aspek Ruang atau Tempat Performa Drama

Balada Sakit Jiwa

Tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat berkaitan dengan properti, yang terdiri atas properti besar dan properti kecil, dan tata lampu. Properti tersebut sesuai dengan tuntutan naskah drama dan merupakan properti paten dalam pertunjukan drama *Balada Sakit Jiwa* yang menggambarkan keadaan Rumah Sakit Jiwa. Jenis properti dan tata lampu yang muncul antara lain adalah sebagai berikut.

No	Jenis Properti	Interpretasi makna tanda
1.	3 Ranjang pasien	tempat tidur pasien di rumah sakit jiwa
2.	3 Kasur	alas untuk tidur pasien-pasien sakit jiwa.
3.	3 Bantal	alas kepala pasien-pasien sakit jiwa.
4.	Ayunan	tempat bermain pasien-pasien sakit jiwa
Properti Kecil		
5.	Permen lolipop	permen kesukaan pasien yang sakit jiwa karena ingin menikah.
6.	Foto	potret suami pasien sakit jiwa yang ditinggal suaminya pergi
7.	Pistol	pistol pasien yang sakit jiwa karena ingin menjadi seorang Polwan.
8.	Cermin	benda kesukaan pasien yang sakit jiwa karena ingin menjadi seorang model

Tata lampu tersebut menandai aktivitas warga rumah sakit jiwa. Tata lampu dalam naskah *Balada Sakit Jiwa* menggunakan 15 lampu. Lampu tersebut dibagi menjadi 3, yaitu depan, tengah, dan belakang. Pada bagian depan, menggunakan 7 lampu, bagian tengah menggunakan 5 lampu, dan bagian belakang menggunakan 3 lampu. Tata lampu sudah mendukung permainan di atas panggung. Namun, beberapa pemain ada yang tidak sadar lampu saat bermain di atas panggung.

5. Tanda yang Berkaitan dengan Akustik non-Verbal Performa Drama *Balada Sakit Jiwa* ;

Tanda yang Berkaitan dengan Akustik non-Verbal berwujud bunyi dan musik yang mengiringi pementasan drama. Tanda akustik non-verbal yang muncul antara lain adalah sebagai berikut.

No.	Tanda Akustik non-Verbal	Interpretasi makna tanda
1.	Bunyi simbal 1 ketukan	menandai setiap tingkah lucu pasien sakit jiwa
2.	Musik yang bernuansa santai	menandai kejenuhan
3.	Musik yang bernuansa lucu	menandai tingkah konyol pasien-pasien sakit jiwa.
4.	Musik yang bernuansa sedih	menandai rasa putus asa
5.	Musik yang bernuansa mencekam dan tegang	menandai adegan Mayor menyodomi Rizky

Pada bagian opening, seluruh pemain drama Balada Sakit Jiwa menyanyikan lagu Bara Duka yang diciptakan sendiri oleh para pemain. Lagu tersebut mampu membuat penonton terbawa dalam suasana hening dan menikmati apa makna lagu Bara Duka. Selain itu, rasa sedih lagu ini diciptakan untuk menunjukkan keadaan yang terjadi dalam Rumah Sakit Jiwa tersebut. Pada babak pertama drama Balada Sakit Jiwa cukup banyak menggunakan musik. Tata musik yang kurang cocok dengan suasana, menimbulkan kejenuhan pada penonton.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di panggung. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian nyata dalam masyarakat karena tidak jarang terjadi konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri.

Semiotik Pertunjukan muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktur yang hanya menitikberatkan pada aspek intrinsik, semiotik pertunjukan memandang karya sastra memiliki sistem sendiri. Kajian Semiotik Pertunjukan muncul untuk mengaji aspek-aspek struktur dihubungkan dengan tanda-tanda pada performa yang ditampilkan aktor.

Semiotik pertunjukan yang terdapat dalam performa drama Balada Sakit Jiwa, adalah: (1) tanda yang berkaitan dengan proses penciptaan dan penyajian seni pertunjukan, (2) tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor, (3) tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor, (4) tanda yang berkaitan dengan aspek ruang, dan (5) tanda yang berkaitan dengan akustik non-verbal.

2. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. 1991. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung Sinar Baru.
- Djojuroto. Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2000. Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. Jakarta: Nuansa.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 01-11.
- Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Hendra, A., & Marseda, I. A. (2022). Eco-Etika Dalam Budaya Manunggal Dayak Ngaju (Tinjauan Ekologis Berdasarkan Ensiklik Laudato Si Art. 139). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Harymawan. 1998. Dramaturgi. Bandung: Rosda.

- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lord, A. B. 1981. *The Singer of Tales*. Cambridge, Massachuset, London, England: Harvard Univerity Press.
- Littlejohn, Stephen W, 1992. *Theories of Human Communication* (edisi 4). California: Wadsworth Publishing company.
- Maman, Mukhlis. 2011. *Lamut*. Banjar Baru: Scripta Cendakita.
- Marinis, Marco De. 1982. *The Semiotics of Performance*. Italian: Indiana University Press.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study). *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Purba, A. I. (2022). Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 45-56.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 7(04), 27-37.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 100-109.
- Supriatin, Y. M., & Istiana, I. I. (2022, November). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 01-14)*.
- Sundar, A., & Kusumawati, I. R. (2022). Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 12-20.

- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 91-99.
- Usop, L. S. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 89-95.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).